

METODE DAKWAH BIL LISAN USTADZ KHAIRUL ANAM DALAM MEMAHAMKAN AL-QUR'AN KEPADA ANAK-ANAK DI PROGRAM MOBILE QUR'AN

Dewi Sakinah

UIN Sunan Ampel Surabaya

dediichwan58@gmail.com

ABSTRAK

Dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan membuat perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman. Dakwah ditujukan kepada semua kalangan termasuk anak – anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode Dakwah Bil lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahami Al-Qur'an Kepada Anak-Anak Di Program Mobile Qur'an

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Temuan dari penelitian ini yaitu Model dakwah Bil lisan yang dilakukan oleh Ustadz Khairul Anam dalam Program Mobile Qur'an ada 4 bagian yaitu model pembukaan salam yang menarik, model berkisah, model memahami Al – Qura kepada anak – anak dan model mengapresiasi anak – anak. Ustadz Anam menyusun tujuan yang akan dicapai, metode yang akan ditujukan kepada sasaran dengan menggunakan Metode, tema, serta teknik persiapan yang telah disiapkan yang digunakan. Strategi seperti itulah yang dipersiapkan oleh Ustadz Khairul Anam ketika mau melakukan aksi Mobile Qur'an. Semua itu dilakukan agar pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan mudah, sehingga dakwahnya bisa efektif dan tujuannya bisa tercapai dan dapat tersampaikan dengan baik. Model dakwah yang telah peneliti temukan dalam Program Mobile Qur'an ini, lebih kepada seni atau ciri khas dari objek tersebut, yang mana sangat berbeda dengan cara pendakwah-pendakwah yang lain.

Kata Kunci : Dakwah Bil lisan, Anak - anak , Ustadz

ABSTRACT

Da'wah is an activity that aims to make a positive change in humans. This positive change is manifested by increased faith. Da'wah is addressed to all circles including children. The purpose of this study is to find out the Method of Verbal Da'wah of Ustadz Khairul Anam In Understanding the Qur'an To Children In The Qur'an Mobile Program

This research used qualitative descriptive research design. Data collection techniques used observation, interview and documentation. Data analysis techniques were data reduction, data display, and conclusion/verification. The finding showed that the da'wah model conducted by Ustadz Khairul Anam in the Qur'an Mobile Program consist of 4 parts. There were the attractive greeting opening model, the storytelling model, the model of understanding the Quran to children and the model of appreciating children. Ustadz Anam arranged the goals to be achieved, methods that will be addressed to the target, themes, and preparation techniques. The strategy was prepared by Ustadz Khairul Anam when he wanted to perform Qur'an mobile action. All that is done so that the message of da'wah can be received easily, so that the da'wah can be effective and the goal can be achieved and can be conveyed properly. The da'wah model that researchers have found in this Qur'an Mobile Program, is more about the art or characteristics of the object, which is very different from the way other preachers.

Keywords: *Verbal Da'wah, Children, Ustadz*

PENDAHULUAN

Islam adalah Agama Dakwah, artinya Agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia baik dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun, karena maju dan mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan dengan erat kegiatan Dakwah yang di lakukan.

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana. Dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain baik secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamatan terhadap ajakan Agama sebagai pesan yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dakwah merupakan kegiatan komunikasi, setiap komunikasi adalah drama. Oleh karena itu, seorang pembicara hendaknya mampu mendramatisir (membuat jama'ah merasa tertarik) terhadap pembicara.¹ Hal tersebut sesuai dengan Dakwah yakni “mempengaruhi audience” karena dalam berdakwah membutuhkan teknik-teknik yang mampu memberikan pengaruh efektif kepada masyarakat sebagai objek Dakwah.

Dakwah juga merupakan kegiatan peningkatan iman menurut syari'at Islam, definisi Dakwah menunjukkan pada kegiatan yang bertujuan membuat perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini di wujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik.²

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai Agama Dakwah, menuntut umatnya untuk selalu menyampaikan Dakwah, karena kegiatan ini tidak akan pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya. dalam sebuah hadist yang di riwayatkan imam muslim, Nabi Muhammad SAW, pernah menegaskan:

عَنْ أَبِي سَمِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ:
سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى
مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَغْيِرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barang siapa di antara kamu melihat sesuatu yang mungkar maka rubahlah dengan tanganmu, jika dia tidak mampu maka rubahlah dengan

¹ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2013).hlm. 132

²Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, *ilmu dakwah* (jakarta kencana, 2012), Hlm. 19.

lisannya, jika ia tidak iman mampu maka rubahlah dengan hatinya, sesungguhnya itulah selemah-lemahnya iman”(HR.Muslim)”³

Hadits di atas jelas sekali menerangkan bahwa jika salah seorang dari kita melihat yang salah, maka harus ada usaha untuk meluruskannya kembali. Baik dengan tangannya (berupa perbuatan), lisannya (berupa nasihat), atau dengan hatinya (berupa do’a).

Kita semua menyadari bahwa Dakwah islam adalah tugas suci yang di bebankan oleh setiap muslim, perintah ini ada dalam Al- Qur’an surat Ali Imran Ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“dan jadilah kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada berbuat baik dan mencegah atau melarang orang-orang berbuat yang tidak baik dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”*⁴

Berdasarkan ayat di atas para ulama’ telah sepakat bahwa hukum Dakwah adalah wajib. Dilihat dari fungsi Agama Islam di atas dapat dipastikan bahwa dimanapun umat Islam berada maka kedamaian, kesejahteraan, dan kehidupan yang penuh kasih sayang akan tercipta. Untuk itulah Dakwah harus di kemas dengan cara atau metode yang pas.

Selaras dengan tujuan yang ada di Darul Qur’an dalam program Mobile Qur’an yang mana tujuan mereka untuk mempermudah anak usia dini baik di TPQ maupun TK dalam mempelajari ilmu Al-Qur’an dan memahaminya dengan cara mendongeng kisah-kisah sahabat Nabi, diselingi dengan ayat-ayat Al-Qur’an lalu di jabarkan dengan meneruskan surat-surat pendek. Kegiatan ini yang selalu di terapkan melalui Mobile Qur’an di Darul Qur’an Surabaya.

Program Mobile Qur’an ini yang selalu menjalankan dan ikut membantu adalah Ustadz Khairul Anam dari Madura. Beliau selalu bekerja keras di Darul Qur’an terutama dalam Program Mobile Qur’an ini. sistemnya di dalam program Mobile Qur’an adalah berceramah di depan anak-anak. Pada dasarnya yang kita ketahui kalau tentang berceramah adalah berdakwah di depan banyak orang dengan menyampaikan materi yang mau kita sampaikan kepada mad’u atau sasaran. Akan tetapi kalau di dalam Program Mobile Qur’an, sistim ceramahnya kita mendongeng kisah-kisah sahabat

³Imam Nawawi, *40 Hadist Imam Nawawi* (1999: hlm. 421).

⁴ Departemen Keagamaan (1989: hlm. 93).

Nabi dan di tengah-tengah kisah harus ada satu ayat yang harus kita sampaikan, sehingga ketika anak-anak pulang, dengan membawa bekal satu ayat dan selalu mengingatnya. Kemudian Program Mobile Qur'an ini ketika menyampaikan aksinya tiba-tiba di sela-sela kisah memberikan hadiah atau apresiasi untuk anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan dari Tim Moqu (mobile Qur'an)

Ketika kita masuk pada ruang lingkupnya anak kecil, Tim Moqu selalu menyebut atau memanggil dengan sebutan kalau untuk anak-anak di panggil (teman-teman), kalau ibu-ibunya selalu kita panggil dengan sebutan (bunda atau mantan adek-adek). Jadi Tim Moqu ini selalu mencari-cari bagaimana cara kita selalu kreatif jika kita tampil di depan orang banyak. menurut Tim Moqu, kreatif itu penting Karena sistimnya dari Program Mobile Qur'an ini adalah untuk menjadikan anak usia dini selalu tersenyum gembira, dan di balik kesenangan itu anak-anak secara tidak langsung juga mendengarkan tausiyah (ceramah), hanya saja anak-anak tidak memahaminya.

Disinilah penulis sangat tertarik sekali dengan Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam dalam memahamkan Al-Qur'an terhadap anak-anak (kajian atau studi program mobile Qur'an) di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya, sehingga penulis ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam di dalam Program tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek penelitian yang diteliti berdasarkan fakta dilapangan, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵ Subyek penelitian ini adalah Ustadz Khairul Anam beliau selaku Tim kreatif pelaksana Darul Qur'an dalam Program Mobile Qur'an, Nur Indah Safitri beliau berasal dari Uin Sunan Ampel Surabaya yang selalu ikut dalam aksi MOQU (magang) di Darul Qur'an Surabaya, Ustadzah Izzatul Auladah beliau adalah sosok seorang Guru yang terkenal tegas di TPQ As-Sakinah jl. Mulyorejo Baru Benowo Surabaya, Ustdzah Manzilah beliau selaku Ibu Kepala Sekolah di SDN Babat Jerawat II yang tangguh dan terkenal tanggung jawab jika melakukan segala sesuatu. Ibu Kartika Putri beliau adalah seorang wali murid yang selalu aktif dalam segala hal Organisasi di masyarakat.

Data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan para responden yaitu: Ustadz Khairul Anam selaku Tim Pelaksana di Darul Qur'an, Nur indah Safitri selaku responden

⁵ Koentjoro, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2011), h. 66

yang ikut langsung terjun kelapangan, Ainur Rosyidah selaku mantan magang di Darul Qur'an, Ustdzah Izzatul Auldah salah satu guru di TPQ AS-Sakinah, Ustdzah Manzilah salah satu kepala TPQ AS-Sakinah, Ibu Kartika Putri adalah salah satu wali murid santri. Data Sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan Metode Dakwah Bil lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahamkan Al-Qur'an Terhadap Anak-Anak (Kajian Atau Studi program Mobile Qur'an) di Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya. Teknik Pengumpulan Data yaitu observasi (pengamatan), interview (Wawancara) dan dokumentasi. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶ Teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mobile Qur'an (MOQU) adalah suatu program edukasi dinamis berbasis teknologi dan *story telling* berbasis tahfidzul Qur'an yang diperuntukkan komunitas, sekolah, majelis taklim, dan masyarakat pada umumnya. Moqu Berakvitas sebagai sarana edukasi yang dilengkapi dengan trainer yang memiliki kompetensi mendongeng dan memahami Metode Tahfidzul Qur'an (minimal metode sima'iyah atau mendengar berulang-ulang). Edukasi MOQU berbasis multimedia untuk optimalisasi kemampuan audio visual penerima program yang dilaksanakan baik *indoor* maupun *outdoor* disesuaikan dengan kondisi dan kemanfaatan situasi. MOQU dapat digunakan dalam aktivitas *recovery* pasca bencana berbasis Tahfidzul Qur'an sebagai sarana trauma healing kepada masyarakat daerah bencana.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yang berhubungan dengan aktivitas Mobile Qur'an bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh Tim MOQU sangat padat. Terkadang dalam satu minggu aksi Mobile Qur'an full, dalam artian selama satu hari ada tiga sampai empat tempat yang harus Tim MOQU hadiri. Semuanya pasti membutuhkan metode pembelajaran yang kreatif dan tidak menjenuhkan, sama halnya dengan program Mobile Qur'an ini. Program Mobile Qur'an ini sangatlah baik jika diterapkan kepada anak-anak usia dini, karena metode ini juga bisa disebut

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2015).

sebagai metode Dakwah *Bil Lisan*, karena dalam sistem pembelajarannya sangat kreatif, Modern, Unik, dan tidak membosankan.⁷

Metode Dakwah Bil Lisan

Dakwah *Bil Lisan* adalah mengajak manusia melalui lisan untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat. Sama halnya dengan Program Mobile Qur'an dalam lembaga Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya juga bisa disebut sebagai Metode Dakwah *Bil Lisan*, karena dalam program ini seluruhnya mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Program Mobile Qur'an ini telah mengajarkan secara lisan seperti dalam hal mengajarkan kepada anak-anak untuk mengingat Nabi kita Muhammad SAW dengan menceritakan kelebihan-kelebihan beliau dan sikap yang patut dibuat suri tauladan yang baik, kemudian mengingatkan ayat-ayat dan bacaan do'a yang dibaca oleh kaum muslimin, kemudian menceritakan atau berkisah di depan anak-anak tentang perjuangan para sahabat-sahabat Nabi dan kisah Nabi-nabi yang lainnya dengan gaya para tim MOQU yang begitu kreatif ketika bercerita, Kemudian setelah para Tim MOQU memberikan beberapa Ilmu Agama, langsung memberikan pertanyaan pada anak-anak, dan yang bisa menjawab pertanyaan dari para Tim Moqu. Kemudian anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan dari Tim MOQU maka mereka berhak untuk mendapatkan hadiah dari Tim MOQU. sehingga anak-anak sangat senang dan merasa bahwa para Tim MOQU itu seolah kawannya sendiri. Jadi dalam forum aksi MOQU tidak ada kata keseriusan atau ketegangan untuk mendengarkan, karena sistem forumnya bukan seperti pengajian-pengajian Ustadz atau Kiai yang sering diadakan di desa-desa.

Program Mobile Qur'an ini ingin sekali mengajarkan dan mengingatkan tentang Ilmu Agama dan Al-Qur'an kepada Siswa SD-SMA, TPA, Komunitas, Anak-anak korban bencana alam (*recovery dan emergency*), dll. Dan yang perlu kita ketahui bersama bahwa, dengan semua pendidikan dan pembelajaran yang telah diberikan kepada para anak-anak program Mobile Qur'an ini tidak pernah menarif (gratis),para Aksi Tim MOQU selalu Ikhlas dalam menjalankan Syi'ar, dan berjihad *fisabilillah*.

⁷ Ibid

Model Dakwah *Bil Lisan* Ustadz Khairal Anam

Model dakwah *Bil lisan* yang dilakukan oleh Ustadz Khairal Anam dalam Program Mobile Qur'an ada empat bagian:

a). Model Pembukaan Salam Yang Menarik

Model pembukaan (sapaan) Dakwah *Bil Lisan* yang dilakukan Ustadz Khairul Anam yaitu ketika membuka aksi Mobile Qur'an (MOQU) selalu dengan mengutarakan kata-kata yang baik, sopan, dan bijaksana ketika melakukan Aksinya di depan Siswa SD-SMA, TPA, Komunitas, Anak-anak korban bencana alam (*recovery dan emergency*), dll. Seperti ketika Ustadz Khairul Anam memanggil nama anak-anak dengan sebutan (*teman-teman*), begitu juga ketika menyebutkan ibu-ibu wali santri dengan sebutan (*bunda*), ketika melakukan Aksi MOQU juga sama Ustadz Khairul Anam telah menggunakan sebuah ucapan yang manis pada waktu menyapa anak-anak yang dapat dimengerti oleh anak-anak misalkan (*selamat pagi pintar apa kabar, selamat pagi hebat apa kabar, selamat pagi pintar, selamat pagi hebat, selamat pagi semua aba kabar?*).

ada juga yang diajak bernyanyi (*dimulakan dengan bismillah di sudahi dengan alhamdulillah, begitulah sehari dalam hidup kita mudah-mudahan dirahmati Allah, mulakanlah kerja dengan niat yang satu untuk mendapat keridhoannya... semoga segala urusan dipermudahkannya agar sentiasa dalam kebaikan, barulah hati kitakan terasa senang dan bersyukur dengan apa yang ada*)

Dalam sebuah Metode Dakwah Bil Lisan yang pertama ini telah ada Dalam Al-Qur'an, sudah dijelaskan tuntunan yang sangat baik dalam berkomunikasi salah satunya yakni: Qawlaan Maysuuraan adalah perkataan yang arif dan bijak, kata-kata yang mudah dicerna ditujukan untuk menghadapi keluarga dekat, orang miskin dan musaffir.⁸ Ucapan yang manis, yang mudah dipahami dan dimengerti serta perkataan yang dapat melegakan perasaan. Mengutip pendapat Jalaluddin Rakhmat dan buku "Etika Dakwah" karya A. Sunarto AS, Qawlaan Maysuuraan adalah perkataan yang menyenangkan, kebalikan dari perkataan yang menyulitkan Maysuur berasal dari kata Yuusr yang berarti ringan, mudah, gampang.⁹

b). Model Berkisah

⁸ Tata Sukayat, *Quantum dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 105

⁹ A. Sunarto AS, *Etika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2014, h. 13)

Model dakwah Ustadz Khairul Anam dalam Program Mobile Qur'an dilakukan dengan cara berkisah atau mendongeng. Dalam model berkisah ini yang telah kita ketahui adalah bercerita tentang kisah-kisah atau sejarah pada zaman dahulu, akan tetapi kalau di dalam program mobile Qur'an ini yang membuat berbeda atau yang membuat menarik dihadapan banyak orang adalah ketika melakukan berkisah atau mendongeng, seluruh tubuhnya ikut serta mengaplikasikan apa isi dari dongeng tersebut. Jadi dari segi gaya, intonasi, mimik wajah, atau ekspresi sangat ditonjolkan sekali, dan gaya yang telah di sajikan sesuai dengan alur cerita yang telah diberikan kepada anak-anak.

Sebuah kegiatan berkisah itu disebut juga Metode Dakwah *Bil Lisan* dalam Program Mobile Qur'an. Dan telah dilaksanakan dengan menampilkan tema yang khusus pada waktu atau bulan yang telah ada pada jadwal mobile Qur'an MOQU. Misalkan, waktu aksi mobile Qur'an telah bertepatan pada maulid Nabi Saw, dan kisah atau dongeng yang diberikan Seperti: ada sahabat Nabi yang sedang berjalan (*em...aem...em...aem 3x*), kemudian ada seekor unta yang sedang jatuh terpeleset (*ssroooooottt...ngiiiiikkkkk*) ada seorang pemuda yang datang untuk menolong seekor unta tersebut (*bem...bem...bem...*) dan menarik seekor unta tersebut (*kreeekkk...kreeekkk...kreeekkk*) sampai akhirnya seekor untaupun selamat karena telah ditolong oleh si pemuda yang sangat tampan dan baik (*hemmmmm...*).

c). Model Memahami Al-Qur'an Kepada Anak-Anak

Sama halnya dengan kegiatan memahami Al-Qur'an terhadap anak-anak. Dalam realitanya metode pembelajaran Al-Qur'an yang kita ketahui bersama seperti mengaji Iqra', Tilawati, Qira'ati, dll. akan tetapi sebuah Metode Dakwah *Bil Lisan* dalam Program Mobile Qur'an itu Memahami Al-Qur'an pada setiap anak-anak. Seperti, ketika para Tim Moqu sedang melakukan aksinya, lalu dipertengahan aksinya Ustadz Khairul Anam memberi wejangan agar dapat memahami Al-Qur'an dengan sebuah metode yang mengenyoykan anak-anak. Misalkan: (setiap anak-anak disuruh untuk berbaris dengan, kemudian salah satu anak yang berada dibelakang akan dipanggil. Kemudian Ustadz Khairul Anam akan memberikan tantangan kepada anak-anak, dengan adanya tantangan yang telah diberikan oleh Ustadz Khairul Anam tersebut, akan dijadikan patokkan bagi setiap kelompok yang telah dibagi.

Lalu anak-anak yang telah dikelompokkan saling bertukar pikiran atau berkonsentrasi untuk membenarkan surat tersebut hingga sampai depan). Contoh: *ayo teman-teman dalam hitungan satu sampai lima, teman-teman harus sudah membuat tiga barisan, yang laki-laki sendiri yang perempuan-perempuan sendiri. Kemudian teman-teman yang ada di barisan paling belakang diharapkan untuk maju kedepan. Ini untuk melatih konsentrasi kita bersama. Setiap kelompok akan diberikan satu surat.*

Dalam pembelajaran seperti inilah yang anak-anak cari agar tidak membosankan, dan dapat melatih kekompakkan dan konsentrasi dalam mendengarkan ayat, dengan begitu secara tidak sadar bahwa setiap anak pasti menghafalkan satu surat yang telah diberikan, karena setiap anak pasti menginginkan yang terbaik untuk kelompoknya masing-masing. Beginilah metode penghafal dan memahami Al-Qur'an yang telah diberikan oleh Ustadz Khairul Anam.

d). Model Mengapresiasi Anak-Anak

Model dakwah dengan cara mengapresiasi Anak-Anak Ustadz Khairul Anam dengan cara mereview ulang pembelajaran yang telah diajarkan waktu Aksi Mobile Qur'an, dengan cara Ustadz Khairul Anam memberikan empat pertanyaan kepada anak-anak yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang Ustadz Anam berikan, pertanyaan yang telah diberikan tujuannya untuk mengasah pikiran anak-anak agar mereka benar-benar faham materi apa saja yang telah diberikan oleh Ustadz Khairul Anam pada saat awal aksi Mobile Qur'an. Contoh: *(ada yang tau tidak... nabi yang ke 10 itu nabi siapa...?, bahasa arabnya satu apa...?, nabi siapa yang telah diuji oleh Allah untuk menyembelih anaknya?, nabi siapakah yang diturunkan oleh Allah ke bumi?)*, semua pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak-anak sesuai dengan materi yang telah diberikan waktu aksi mobile Qur'an. Dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan. Setelah anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, Ustadz Khairul Anam akan memberikan apresiasi dengan memberikan sebuah bingkisan (hadiah) dari Darul Qur'an. Sebuah buku tulis yang bercoverkan Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya, pensil dan penghapus satu dengan majalah Program Pembibitan Peghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya, lalu dikemas dengan sebuah plastik bening dan di pakkan.

Apresiasi itulah yang telah diberikan oleh Tim Aksi Mobile Qur'an pada saat beraksi. Dengan adanya apresiasi seperti inilah maka anak-anak akan merasa senang dan semangat dalam belajar sedikit demi sedikit untuk faham tentang ilmu Al-Qur'an, dan mengetahui lebih dalam lagi tentang sejarah atau perjuangan-perjuangan para Nabi-nabi dan para sahabatnya.

Berdasarkan dengan data real yang peneliti teliti, bahwa memang benar Metode Dakwah Ustadz Khairul Anam Dalam Memahami Al-Qur'an Terhadap Anak-Anak (Kajian Atau Studi Program Mobile Qur'an) Di Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya. sangat bagus sekali mulai dari cara kerjanya, kreativinya, kesopanan gaya bahasanya, keunikannya, ciri khasnya, dll. Dengan Metode Dakwah *Bil Lisan* inilah yang dapat membuat semua orang senang, baik dari kalangan Siswa SD-SMA, TPA, Komunitas, Anak-anak korban bencana alam (*recovery dan emergency*), dll. dalam belajar Al-Qur'an.

Disamping itu keberhasilan suatu proses komunikasi dengan menggunakan teknik-teknik dan strategi dalam bidang yang telah disebutkan. Dalam hal ini jika dikembangkan dalam sebuah proses dakwah maka, juru dakwah harus benar-benar menguasai situasi massa (objek dakwah), bahkan memiliki nilai lebih jika komunikasi mempunyai ikatan psikologis dalam sebuah kelompok atau sebagainya. Sehingga dengan demikian da'i akan lebih mudah untuk mengajak dan mempengaruhi komunikasi (mad'u).

Strategi yang telah dipersiapkan sebelum menampilkan Aksi Mobile Qur'an dengan cara: para Tim Moqu ada bimbingan khusus berkisah pada tema atau pada bulan tertentu. Dan bimbingan yang hadir semua para Tim Aksi Mobile Qur'an, kemudian merifres kembali apa yang akan diajarkan kepada anak-anak dengan cara mengotak-atik sebuah benda agar bisa di buat sulap dll.

Pendekatan yang harus dilakukan ketika melaksanakan Aksi Mobile Qur'an yakni: pendekatan dengan cara memperkenalkan diri kepada anak-anak dengan bahasa yang unik, sehingga anak-anak mudah merasa nyaman dan mulai tertarik, kemudian dengan cara sapaan yang indah salam dengan dilagukan. Salam penutupan yang menarik dengan cara memberikan suatu hal yang berbeda dari tiap Lembaga seperti TPQ AS-SAKINAH (*gencar-gencar, generasi cinta Allah dan Rasulullah Islam-Islam Yessss*).

Teknik yang akan dilakukan saat aksi Mobile Qur'an dengan cara berkisah dengan gaya dan keunikan, mimik wajah, ekspresi, tingkah laku

kita. Memang teknik yang digunakan oleh program Mobile Qur'an sangat unik, nah dengan keunikan inilah yang akan menghasilkan pemahaman dan kesenangan semua orang.

Dari beberapa data yang telah ditemukan dilapangan setelah dianalisis berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan yang menjadi tesa awal dari penelitian ini. Bahwa sebelum Ustadz Khairul Anam melakukan dakwah beliau terlebih dahulu melakukan pembacaan atau analisa terhadap latar belakang objek dakwahnya, setelah itu baru Ustadz Anam menyusun tujuan yang akan dicapai, metode yang akan ditunjukkan kepada sasaran dengan menggunakan Metode, tema, serta teknik persiapan yang telah disiapkan yang digunakan. Strategi seperti itulah yang dipersiapkan oleh Ustadz Khairul Anam ketika mau melakukan aksi Mobile Qur'an. Semua itu dilakukan agar pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan mudah, sehingga dakwahnya bisa efektif dan tujuannya bisa tercapai dan dapat tersampaikan dengan baik. Maka dengan beginilah yang peneliti ketahui tentang Metode Dakwah Ustadz Khairul Anam dalam memahamkan Al-Qur'an kepada anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa: Model dakwah yang telah peneliti temukan dalam Program Mobile Qur'an ini, lebih kepada seni atau ciri khas dari objek tersebut, yang mana sangat berbeda dengan cara pendakwah-pendakwah yang lain. Hanya saja, kesamaan yang ada itu tentang metodenya. Dan setelah peneliti mengkaji lebih dalam lagi, ternyata peneliti telah menemukan suatu hal yang sangat disukai oleh anak-anak, dan metode inilah yang jarang dipakai oleh para Da'i-da'iyah. Karena tidak semua Da'i-da'iyah mempunyai besik atau skill seperti, mendongeng dengan gayanya yang sangat unik, karena semua gesture tubuhnya telah mengaplikasikan apa yang telah ia utarakan, kemudian dalam hal mengapresiasi kepada anak-anak yang benar-benar pintar, dengan model dakwah yang menggunakan pembukaan salam yang menarik seperti sapaan, salam semangat TPQ, bershawat, dll. Perlu diketahui bahwa, Maka semua Metode dakwah yang telah disajikan dalam Program Mobile Qur'an kebanyakan cara penerapannya lebih kepada seninya. Beginilah suatu metode yang diterapkan oleh Program Mobile

Qur'an untuk menyalurkan Ilmunya tentang memahami Al-qur'an kepada Anak-Anak.

Saran

Keberhasilan seorang Da'i dalam melakukan dakwah di suatu tempat membutuhkan waktu yang lama. Karena dalam membimbing suatu masyarakat yang kurang pemahaman agamanya menjadi masyarakat yang agamis, tidak bisa hanya melakukan ceramah saja akan tetapi membutuhkan pendekatan dakwah yang lainnya seperti melalui pendidikan keagamaan. Yang sudah tentu kegiatan tersebut harus dilakukan dengan konsistensi dan pendampingan bertahun-tahun.

Penting bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang menjadi salah satu pencetak kader Dakwah. Untuk tidak hanya mencetak kader dakwah yang ahli dalam berceramah atau beretorika saja, tapi juga harus bisa menghafal Al-Qur'an 30 Juz, agar segala sumber yang telah di dapat jelas adanya, dan berdasarkan firman Allah SWT. Dan juga harus mempunyai Akhlaqul karimah, Agar kelak jika terjun kemasyarakat dapat di percaya dan di terima masyarakat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i, Agus. *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Ali Aziz, Moh. Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2012)
- Ardiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian: Yogyakarta*, Pustaka Pelajar, 2001
- Bertens, K. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Echols, M Jonh. Dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000)
- Ghony, M. Djunanidi. Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Hamka, *Prinsip Dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka, 1981)
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),

- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),
- Kartiko Widi, Restu. *asas-asas metode penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010),
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2007)
- Koentjoro, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2011)
- Muis, Abdul Andi. *Komunikasi Islam*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001)
- Mulyono, Dedi. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja, Rosdakarya).
- Munawir, Ahmad Warson, Al Munawir, *Kamus Arab-Indonesia*, ed. Ke 2, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Amzah, 2009)
- Muru'ah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*.(Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfa Beta,2009)
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Sunarto AS, A. *Etika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2014)
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlas, 1983)
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)
- Zainal Abidin, Yusuf. *Pengantar Retorika*,(Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)